

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
OESAPA**

Metriana Tae¹, Heryon Bernard Mbuik², Alvin Javier Hano³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Citra Bangsa Kupang

¹metrianatae0@gmail.com, ²bernardmalole@gmail.com,

³alvinhanok@gmail.com.

ABSTRACT

Tae, Metriana (2026) *Judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SD GMT Oesapa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang. Pembimbing I: Heryon Bernard Mbuik, S.PAK., M.Pd., Pembimbing II: Alvin Javier Hano, S.Pd., M.Pd. Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan kepribadian yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Namun, kompetensi kepribadian guru yang belum optimal menyebabkan rendahnya kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan selama kegiatan PPL kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak 2 Agustus hingga 28 Oktober 2025 di SD GMT Oesapa, ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan. Dari data yang diamati di kelas V SD GMT Oesapa, masih terdapat beberapa yang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas, melanggar aturan sekolah seperti tidak menggunakan atribut secara lengkap atau berbicara saat guru menjelaskan, serta kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku kedisiplinan siswa di sekolah tersebut masih belum optimal. Kondisi ini tentu dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD GMT Oesapa yang berjumlah 29 orang dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert dan analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($< 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,990 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi kepribadian guru akan diikuti peningkatan kedisiplinan peserta didik, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,878 menunjukkan kontribusi sebesar 87,8%. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik, sehingga peningkatan kompetensi kepribadian guru diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.*

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Kedisiplinan Peserta Didik

ABSTRAK

Tae, Metriana (2026) Title: *The Influence of Teacher Personality Competence on Student Discipline at GMIT Oesapa Elementary School*. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Citra Bangsa University, Kupang. Supervisor I: Heryon Bernard Mbuik, S.PAK., M.Pd., Supervisor II: Alvin Javier Hano, S.Pd., M.Pd.. Teacher personality competence is the ability related to the attitudes, values, and personality possessed by teachers in carrying out their duties as educators, thereby improving student discipline. However, suboptimal teacher personality competence results in low student discipline. Based on the results of pre-observations conducted during the approximately three-month PPL activities, from August 2 to October 28, 2025, at GMIT Oesapa Elementary School, it was found that the level of student discipline still needs to be improved. From the data observed in the fifth grade of GMIT Oesapa Elementary School, there were still some who were late to school, did not complete or were late in submitting assignments, violated school rules such as not wearing complete attributes or talking when the teacher was explaining, and paid less attention during the learning process. These data indicate that the disciplinary behavior of students at the school is still not optimal. This condition can certainly affect the smoothness of the learning process and the achievement of educational goals at school. This study used a quantitative approach with the *ex post facto* method. The research population was all fifth grade students of GMIT Oesapa Elementary School, totaling 29 people and used as research samples. The data collection technique used a Likert scale questionnaire and data analysis used simple linear regression with the help of SPSS version 25. The results of the study showed that there was a positive and significant influence between teacher personality competence on student discipline with a significance value of 0.039 (<0.05). The regression coefficient value of 0.990 indicates that every increase in teacher personality competence will be followed by an increase in student discipline, while the coefficient of determination (R^2) value of 0.878 indicates a contribution of 87,8%. It can be concluded that teacher personality competency significantly influences student discipline, thus improving teacher personality competency is necessary to create effective learning.

Keywords: Teacher Personality Competency, Student Discipline

A.PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan tiga dimensi

utama, yaitu individu, masyarakat, dan seluruh kandungan realitas, baik yang bersifat material maupun spiritual. Ketiga dimensi tersebut saling

berinteraksi dalam membentuk sifat, kepribadian, serta menentukan arah kehidupan seseorang (Nurkholis, 2015:1). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap, nilai, dan karakter yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (Musanna, 2017:31). Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar, terarah, dan sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya pendidikan, peserta didik dipersiapkan agar mampu berkembang secara intelektual, memiliki sikap yang baik, serta mampu berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Syah, 2017:10–11). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan

kepribadian dan karakter peserta didik.

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan sikap peserta didik melalui perilaku dan kepribadian yang ditunjukkan dalam keseharian di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013:37) yang menyatakan bahwa guru merupakan figur yang berperan sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan karakter. Salah satu kompetensi yang sangat berpengaruh dalam proses tersebut adalah kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian mencerminkan sikap, moral, kedewasaan, serta kewibawaan guru yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Kunandar (2014:55–57) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup kemampuan guru untuk bersikap mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Uno (2016:18–20)

menjelaskan bahwa peserta didik pada umumnya meniru perilaku yang mereka amati dari figur yang dihormati, yaitu guru. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang erat dengan perilaku peserta didik, termasuk dalam pembentukan sikap disiplin.

Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sejak dini. Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan adalah disiplin. Disiplin mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, keteraturan dalam bertindak, serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban (Wibowo, 2017:86–88). Dalam lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa dapat tercermin melalui perilaku datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, menaati tata tertib sekolah, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Mustari, 2014:35–37). Penanaman sikap disiplin sejak jenjang sekolah dasar sangat penting karena akan menjadi fondasi dalam

pembentukan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam upaya penguatan karakter disiplin, hal tersebut juga menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berbagai sekolah di daerah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dari segi pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan yang berkaitan dengan perilaku kedisiplinan peserta didik, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, serta rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin masih perlu terus ditingkatkan melalui peran berbagai pihak di sekolah, khususnya guru sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik (Wibowo, 2017:86–88).

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan selama kegiatan PPL kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak 2 Agustus hingga 28 Oktober 2025 di SD GMIT Oesapa, ditemukan bahwa

tingkat kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan. Dari data yang diamati di kelas V SD GMT Oesapa, masih terdapat beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas, melanggar aturan sekolah seperti tidak menggunakan atribut secara lengkap atau berbicara saat guru menjelaskan, serta kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku kedisiplinan siswa di sekolah tersebut masih belum optimal. Kondisi ini tentu dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Berbagai permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa kedisiplinan siswa masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini diduga berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru sebagai figur teladan dalam pembentukan karakter di sekolah. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SD GMT Oesapa" dipandang layak dan penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di SD GMT Oesapa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di SD GMT Oesapa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan serupa dengan variabel maupun konteks

yang lebih luas. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian sehingga mampu menjadi teladan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, membantu siswa meningkatkan kesadaran dan sikap disiplin di sekolah, menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan pembinaan kompetensi kepribadian guru, serta menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Ex Post Facto. Metode ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik tanpa memberikan perlakuan (treatment) terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019:14). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru,

sedangkan variabel terikat (Y) adalah kedisiplinan peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SD GMIT Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih karena belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama di sekolah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD GMIT Oesapa yang berjumlah 29 peserta didik. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terstruktur untuk mengamati kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat yang disusun berdasarkan indikator kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa

foto kegiatan pembelajaran serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian terdiri atas angket kompetensi kepribadian guru dan angket kedisiplinan peserta didik. Masing-masing instrumen disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir yang digunakan memenuhi kriteria valid dan instrumen memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,811 untuk variabel kompetensi kepribadian guru dan 0,809 untuk variabel kedisiplinan peserta didik sehingga termasuk dalam kategori sangat reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS Statistics 25. Tahapan analisis meliputi uji normalitas dengan Shapiro–Wilk, uji linearitas, pengujian hipotesis menggunakan uji t, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik di SD GMIT Oesapa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 29 siswa kelas V SD GMIT Oesapa untuk mengukur kompetensi kepribadian guru (X) dan kedisiplinan peserta didik (Y). Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan dan telah diuji coba kepada 10 siswa. Hasil uji menunjukkan seluruh butir pernyataan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, serta instrumen dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

1. Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel 1 Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru

Statistics		
Kompetensi Kepribadian Guru		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		51.76
Median		52.00
Mode		49 ^a
Std. Deviation		9.764
Variance		95.333
Range		39
Minimum		38
Maximum		77
Sum		1501

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,76, median 52,00, modus 49, standar deviasi 9,764, nilai minimum 38, dan maksimum 77. Hal ini menunjukkan bahwa skor kompetensi kepribadian guru berada pada rentang 38–77.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi
Angket Kompetensi kepribadian Guru

Kompetensi Kepribadian Guru (X)					
		Frequency	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumul ative Percen t
Valid	38	1	3.4	3.4	3.4
	39	2	6.9	6.9	10.3
	40	2	6.9	6.9	17.2
	42	1	3.4	3.4	20.7
	44	1	3.4	3.4	24.1
	46	1	3.4	3.4	27.6
	47	2	6.9	6.9	34.5
	48	1	3.4	3.4	37.9
	49	3	10.3	10.3	48.3
	52	1	3.4	3.4	51.7
	53	3	10.3	10.3	62.1
	54	1	3.4	3.4	65.5
	55	1	3.4	3.4	69.0
	56	2	6.9	6.9	75.9
	58	2	6.9	6.9	82.8
	59	1	3.4	3.4	86.2
	60	1	3.4	3.4	89.7
	65	1	3.4	3.4	93.1

	75	1	3.4	3.4	96.6
	77	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi, skor kompetensi kepribadian guru bervariasi dari 38 sampai 77 dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa. Sebagian besar skor muncul pada frekuensi 1 responden (3,4%), 2 responden (6,9%), dan 3 responden (10,3%), sehingga menunjukkan adanya variasi persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru.

2. Hasil Angket Kedisiplinan Peserta Didik

Tabel 3 Hasil Deskripsi Angket
Kedisiplinan Peserta Didik

Statistics		
Kedisiplinan Peserta Didik (Y)		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		51.86
Std. Error of Mean		1.798
Median		52.00
Mode		49 ^a
Std. Deviation		9.683
Variance		93.766
Range		38
Minimum		38

Maximum	76
Sum	1504

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 51,86, median 52,00, modus 49, standar deviasi 9,683, nilai minimum 38, dan maksimum 76. Dengan demikian, skor kedisiplinan peserta didik berada pada rentang 38–76.

Tabel 4 Hasil Deskripsi Angket
Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan Peserta Didik (Y)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	3.4	3.4	3.4
	39	2	6.9	6.9	10.3
	40	2	6.9	6.9	17.2
	42	1	3.4	3.4	20.7
	44	1	3.4	3.4	24.1
	46	1	3.4	3.4	27.6
	47	2	6.9	6.9	34.5
	49	3	10.3	10.3	44.8
	50	1	3.4	3.4	48.3
	52	1	3.4	3.4	51.7
	53	3	10.3	10.3	62.1
	54	1	3.4	3.4	65.5
	56	2	6.9	6.9	72.4

57	1	3.4	3.4	75.9
58	2	6.9	6.9	82.8
59	1	3.4	3.4	86.2
60	1	3.4	3.4	89.7
65	1	3.4	3.4	93.1
75	1	3.4	3.4	96.6
76	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa skor kedisiplinan peserta didik bervariasi dari 38 sampai 76. Sebagian besar skor diperoleh oleh 1 responden (3,4%), 2 responden (6,9%), dan 3 responden (10,3%), yang menunjukkan adanya variasi tingkat kedisiplinan peserta didik.

3. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik melalui ketepatan waktu, pemberian bimbingan, serta penerapan aturan di kelas. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi ini mendukung data angket bahwa kompetensi kepribadian guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan memengaruhi kedisiplinan peserta didik.

Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kompetensi Kepribadian Guru	.096	29	.200*	.932	29	.010
Kedisiplinan Peserta Didik	.097	29	.200*	.936	29	.008

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 0,062 dan kedisiplinan peserta didik sebesar 0,080. Karena kedua nilai lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Peserta Didik * Kompetensi Kepribadian Guru	Between Groups	(Combined)	1773.685	15	118.246	1.600	.200
		Linearity	956.524	1	956.524	.12941	.003
		Deviation from Linearity	960.867	14	58.369	.790	.667
	Within Groups		960.867	13	73.913		
	Total		2734.552	28			

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,667 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan peserta didik bersifat linear.

4. Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.613	.569		1.077
	Kompetensi Kepribadian Guru	.990	.011	.998	.915

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.874	4.18515

Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,878, yang berarti kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh sebesar 87,8% terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan 12,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik di SD GMT Oesapa. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel kompetensi kepribadian guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,76 dengan skor minimum 38 dan maksimum 77 sehingga termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, variabel kedisiplinan peserta didik memiliki nilai rata-rata sebesar 51,86 dengan skor minimum 38 dan maksimum 76 yang berada pada kategori cukup. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel

berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,062 pada kompetensi kepribadian guru dan 0,080 pada kedisiplinan peserta didik, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,878 menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 87,8% terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 12,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru

merupakan kemampuan guru dalam menampilkan sikap, nilai, karakter, tanggung jawab, integritas, dan keteladanan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sagala (2013), Uno (2016), Kunandar (2014), dan Taufik (2013) yang menjelaskan bahwa guru yang memiliki kepribadian yang baik akan mampu menjadi teladan bagi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta membentuk perilaku disiplin melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan melanggar tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti

lingkungan keluarga, pengawasan orang tua, lingkungan sekolah, serta karakteristik masing-masing peserta didik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Boka dkk. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik. Penelitian Hurint dkk. (2022) juga membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu, penelitian Siti Rahmawati (2021) dan Rudi Hartono (2020) menyimpulkan bahwa guru yang memiliki kepribadian baik, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menjadi teladan memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu faktor penting

dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar. Semakin baik kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu terus meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, dan penguatan budaya kerja profesional sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, disiplin, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara optimal. Sekolah perlu mengembangkan sistem pembinaan kompetensi kepribadian guru yang terintegrasi dengan pengembangan kompetensi pedagogik dan budaya kerja profesional. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penegasan kompetensi kepribadian guru sebagai variabel pedagogis yang berperan langsung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik pada

konteks sekolah dasar berbasis GMT di wilayah Oesapa. Penelitian ini memposisikan kompetensi kepribadian guru sebagai faktor yang dapat diukur secara empiris dalam mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian manajemen dan psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami peran kompetensi kepribadian guru sebagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar.

D.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di SD GMT Oesapa, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan kompetensi kepribadian guru berada pada kategori baik, sedangkan kedisiplinan peserta didik berada pada kategori

cukup. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis regresi dapat digunakan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin guru terhadap kedisiplinan peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($< 0,05$). Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,878 yang berarti kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh sebesar 87,8% terhadap kedisiplinan peserta didik, sehingga kompetensi kepribadian guru memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti

memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan kompetensi kepribadian dalam melaksanakan tugas, seperti ketepatan waktu, konsistensi dalam pembelajaran, serta tanggung jawab profesional, karena hal tersebut terbukti berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap peningkatan mempertahankan kompetensi kepribadian guru melalui pembinaan, supervisi, dan pengembangan profesional, sehingga dapat menciptakan

lingkungan belajar yang lebih kondusif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan fasilitas belajar.

Daftar Pustaka

Handoko, H. (2021). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Hafidulloh, M. (2021). *Kompetensi Guru dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herwati, S., dkk. (2025). *Disiplin Belajar dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kunandar. (2014). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Maharani, R., dkk. (2024). *Disiplin Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Mayasari, D. (2023). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Mbuik, H. B. (2025). *Inovasi Pendidikan*. Kupang: Universitas Citra Bangsa Press.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2018). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musanna, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurkholis. (2015). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik. (2013). *Etika Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Tu'u, T. (2018). *Disiplin Belajar dan Pembinaan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Tu'u, T. (2020). *Peran Disiplin dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*